



JPMD
Jurnal Pengabdian Masyarakat Darussalam



Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan Teknik Komunikasi, Informasi dan Edukasi

Nurrasyidah^{1*}, Melliya¹, Siti Kholijah¹

¹STIKes Bustanul Ulum Langsa

e-mail*:noor_syidaa@yahoo.co.id

Abstrak

Rendahnya penggunaan MKJP, minimnya akseptor IUD dan meningkatnya jumlah pil dan suntik, serta tingginya minat terhadap susuk merupakan salah satu indikator belum cukup diperhatikannya partisipasi masyarakat dalam KB. Salah satu upaya penguatan masyarakat di bidang kesehatan adalah pembangunan posyandu. Peran kader posyandu dalam mensosialisasikan program keluarga berencana dan kontrasepsi bagi pasangan usia subur masih terbatas. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan kader dalam mempromosikan keluarga berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan teknik Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Kegiatan dilaksanakan di desa Bukit Tempurung Kecamatan Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang yaitu pada tanggal 12 Januari 2023. Metode kegiatan berupa sosialisasi, pelatihan kader posyandu dengan ceramah, tanya jawab, diskusi (CTJD), dan simulasi. Setelah kegiatan diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan kader tentang KB MKJP pada kategori baik sebanyak 8 kader (80%) dan cukup sebanyak 2 kader (20%). Begitu pula sikap kader pada kategori positif seluruhnya yaitu 10 kader (100%). Pada teknik KIE pada kategori baik sebanyak 6 kader (60%) dan cukup sebanyak 4 kader (40%). Pengetahuan, sikap dan teknik KIE kader dalam mempromosikan MKJP mayoritas pada kategori baik. Pemberdayaan kader posyandu dalam promosi kesehatan KB MKJP penting guna mencapai masyarakat yang sehat dan sejahtera.

Kata kunci: Kader keluarga berencana, kontrasepsi, MKJP.

Abstract

The low use of MKJP, the lack of IUD acceptors and the increasing number of pills and injections, as well as the high interest in implants are indicators that people's participation in family planning is not given enough attention. One of the efforts to strengthen the community in the health sector is the development of posyandu. The role of posyandu volunteer in socializing family planning and contraception programs for couples of childbearing age is still limited. This activity aims to improve the ability of volunteer in promoting long-term family planning methods of contraception (MKJP) and communication, information and education (IEC) techniques. The activity was carried out in the village of Bukit Tempurung, Kota Kuala Simpang District, Aceh Tamiang Regency, namely on January 12, 2023. The method of activity was socialization, training of posyandu volunteer with lectures, questions and answers, discussions (CTJD), and simulations. After the activity, it was found that the knowledge level of volunteer about KB MKJP was in the good category, 8 volunteer (80%) and 2 volunteer (20%) sufficient. Likewise the attitude of volunteer in the positive category entirely, namely 10 volunteer (100%). In the KIE technique, there are 6 volunteer (60%) in the good category and 4 volunteer (40%) are sufficient. The knowledge, attitudes and techniques of KIE volunteer in promoting MKJP are mostly in the good category. Empowering posyandu volunteer in health promotion KB MKJP is important to achieve a healthy and prosperous society.

Keyword: Family planning volunteers, contraception, long-term contraceptive method.

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam pengendalian penduduk melalui program Keluarga Berencana (PUS) bagi pasangan usia subur adalah dengan menjaga kesehatan reproduksi sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yaitu. menjamin gaya hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. populasi semua umur, meningkatkan prevalensi kontrasepsi (CPR) (Misrina dan Fidiani, 2018). Angka kematian ibu di Indonesia adalah 305/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017. Angka ini masih tergolong tinggi, dan sebagian besar disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan persalinan. Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian adalah dengan meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi pada usia subur (PUS) (Kemenkes RI, 2017).

Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menggunakan alat kontrasepsi dalam program Keluarga Berencana (KB) tidak didasarkan pada rasionalitas, efektifitas dan efisiensi (BKKBN, 2013; Hartanto, 2008). Rendahnya penggunaan MKJP, minimnya akseptor IUD dan meningkatnya jumlah pil dan suntik, serta tingginya minat terhadap susuk merupakan salah satu indikator belum cukup diperhatikannya partisipasi masyarakat dalam KB. Minat terhadap kontrasepsi dan obat-obatan jangka pendek semakin meningkat, sehingga biaya yang diperlukan untuk membeli alat kontrasepsi menjadi tinggi (Pusat Statistik, 2012; Manuaba, 2009).

Program KB dapat meningkatkan kesehatan perempuan dan menyelamatkan nyawa mereka (BKKBN, 2008). Tidak menggunakan kontrasepsi KB karena takut terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, gangguan fisik dan psikis akibat aborsi berbahaya, serta tuntutan perkembangan sosial untuk meningkatkan posisi perempuan di masyarakat (Kemenkes RI, 2012).

Menurut Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi yang dominan (lebih dari 80%) dibanding dengan metode *Intrauterine device* (IUD) dan Implan. Kontrasepsi jenis suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek dengan tingkat efektivitas lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi jangka panjang seperti *Intrauterine device* (IUD), Implan, dan metode operasi yang memiliki efektivitas yang tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 jumlah penggunaan alat kontrasepsi setelah persalinan pada perempuan menunjukkan suntik 3 bulan sebanyak 42,4%, pil 8,5%, IUD/AKDR/Spiral 6,6%, suntik 1 bulan 6,1%, susuk KB 4,7 %, metode operasi wanita (MOW) 3,1%, kondom 1,1 %, metode operasi pria (MOP) 0,2%. Pada data tersebut yang paling banyak diminati oleh pasangan usia subur (PUS) adalah Non MKJP dan untuk penggunaan MKJP masih cukup rendah (Riskesdas, 2018). Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, maka kepatuhan dalam pelaksanaan program KB akan meningkat dan sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang (Notoatmodjo, 2013).

Jika suatu obyek diyakini mampu memenuhi harapan seseorang, maka ia akan cenderung memilih obyek tersebut. Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu maka akan menampilkan suatu perhatian, perasaan dan sikap positif terhadap sesuatu hal tersebut. Minat terbentuk oleh berbagai faktor. Minat penggunaan MKJP dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan (Banik, 2017).

Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Teknik Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) belum berdampak pada masyarakat Desa Bukit Tempurung, bagian dari Kota Kuala Simpang, Kabupaten Aceh Tamiang. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam keluarga berencana dapat mengurangi masalah kesehatan ibu dan anak serta mempengaruhi kondisi sosial dan kesejahteraan keluarga. Sosialisasi dan penyuluhan KB khususnya MKJP dan teknik KIE yang baik masih terbatas pada kader Posyandu. Kegiatan posyandu masih sebatas penimbangan, pencatatan dan pemberian makanan tambahan untuk

balita. Potensi kerangka desa Bukit Tempurung harus diperkuat dalam promosi program KB MKJP dan teknik KIE.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini melibatkan kader posyandu Desa Bukit Tempurung bekerjasama dengan Bidan dan 2 orang mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan. Pelaksanaan kegiatan mencakup 2 tahap yaitu tahap pertama sosialisasi KB MKJP dengan metode ceramah dan Tehnik KIE dengan metode ceramah dan simulasi, diskusi dan tanya jawab dilaksanakan di ruang RGG (Rumoh Gampoeng Gizi) desa Bukit Tempurung. Tahap kedua dilakukan pengukuran pengetahuan, sikap dan teknik KIE dengan menggunakan kuesioner selesai sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama

Penyampaian informasi dan promosi tentang KB dan Kontrasepsi dengan CTJD (Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi) tentang: pelayanan Keluarga Berencana (KB), Kontrasepsi MKJP (jenis kontrasepsi, indikasi dan kontraindikasi, kelebihan dan kekurangan), Teknik KIE beserta simulasi.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kader Posyandu Desa Bukit Tempurung

Karakteristik	Kategori	f	%
Usia	20-35 tahun	1	10
	36-50 tahun	9	90
Pendidikan	SMP	2	20
	SMA	6	60
	Perguruan Tinggi	2	20
Pekerjaan	IRT	10	100
Lama Sebagai Kader	1-3 tahun	8	80
	>3 tahun	2	20
Pengalaman Pelatihan	Imunisasi	3	30
	Stunting	2	20
	ASI	2	20
	Kehamilan	3	30

Tahap kedua

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan evaluasi kegiatan pada kader yaitu dengan memberikan kuesioner yang terdiri dari pernyataan Benar-Salah untuk mengukur pengetahuan kader tentang KB MKJP, pernyataan dengan skala *likert* untuk mengukur sikap kader tentang peran kader dalam upaya promosi KB MKJP dan pernyataan Benar-Salah untuk mengukur pengetahuan kader tentang teknik KIE pelayanan KB.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, dan Teknik KIE Peserta Kader Posyandu Desa Bukit Tempurung

Kategori	Post Test (n=10)	
	f	%
Pengetahuan		
Baik	8	80
Cukup	2	20
Kurang	0	0
Sikap		
Positif	10	100
Negatif	0	0
Teknik KIE		
Baik	6	60
Cukup	4	40
Kurang	0	0

Hasil identifikasi setelah kegiatan menunjukkan tingkat pengetahuan kader tentang KB MKJP mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 8 kader (80%) dan cukup sebanyak 2 kader (20%). Begitu pula sikap kader dalam upaya promosi KB MKJP berada pada kategori positif seluruhnya yaitu 10 kader (100%). Pada teknik KIE mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 6 kader (60%) dan cukup sebanyak 4 kader (40%).

PENUTUP

Dari kegiatan yang telah dilakukan diperoleh bahwa mayoritas pengetahuan, sikap tentang KB MKJP dan teknik KIE para kader berada pada kategori baik. Masih terdapat kader yang memiliki kemampuan cukup setelah mendapatkan program pengabdian masyarakat dengan metode ceramah tanya jawab dan diskusi. Pemberdayaan Kader perlu ditingkatkan guna mencapai masyarakat yang sehat dan sejahtera. Simulasi teknik KIE oleh kader dapat menambah pengetahuan dan rasa percaya diri kader untuk mempromosikan KB khususnya MKJP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Ketua STIKes Bustanul Ulum Langsa, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKes Bustanul Ulum Langsa, Ketua Prodi D-III Kebidanan, Bidan desa Bukit Tempurung Kec. Kota Kuala Simpang, seluruh peserta kader desa Bukit Tempurung Kec. Kota Kuala Simpang dan semua pihak yang turut membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Banik F. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase*. Universitas Nusa Cendana: Kupang.
- BKKBN. 2008. *Peningkatan Akses dan Kualitas Pelayanan KB*. Bandung.
- BKKBN. 2013. *Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survey Indonesia*. Jakarta.
- Hartanto, H. 2008. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kementrian Kesehatan RI, 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI. 2012. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Manuaba, I. A. C. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Notoadmodjo S. 2013. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.